

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anggrek *Dendrobium* merupakan jenis anggrek yang produktif berbunga, memiliki variasi warna dan bentuk bunga yang menarik, serta tangkai bunga yang panjang, sehingga menjadikannya pilihan ideal sebagai bunga potong (Amalia *et al.*, 2021). Berkat keunggulannya tersebut, *Dendrobium* mulai dibudidayakan secara luas di Indonesia, bahkan kini mendominasi lebih dari separuh pasar bisnis anggrek (Erisa *et al.*, 2022).

Tingginya permintaan pasar tersebut menuntut ketersediaan bibit unggul dalam jumlah besar. Budidaya anggrek masih menghadapi kendala karena perbanyak generatif sulit dilakukan akibat bijinya yang tidak memiliki endosperm sebagai cadangan makanan, sehingga perkecambahannya bergantung pada nutrisi dari media tumbuh (Zunaidi *et al.*, 2024). Upaya mengatasi keterbatasan tersebut, teknik multiplikasi kultur jaringan dapat menjadi solusi untuk menghasilkan bibit anggrek berkualitas secara cepat dan massal guna memenuhi kebutuhan pasar.

Keberhasilan multiplikasi kultur jaringan anggrek dipengaruhi oleh jenis media dan komposisi media yang digunakan (Sandy *et al.*, 2022). Media *Murashige and Skoog* (MS) adalah salah satu media yang paling umum diaplikasikan pada kultur *in vitro* karena kandungan unsur hara serta vitamin yang mampu menunjang kebutuhan pertumbuhan tanaman (Ego *et al.*, 2024).